



Dinamika Distribusi Dana ZIS dan Kondisi Pasar Tenaga Kerja terhadap Kemiskinan dalam Perspektif Ekonomi Islam: Bukti Empiris *Data Time Series* pada Provinsi Jawa Barat Periode 2020–2024

Sari Hidayah¹, Elisa Fitri Nazarani², Haditias³, Adelio Hatta Arafat S⁴
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia^{1,2,3,4}

*Email: sarihidayah1745@gmail.com, elisanzarani@gmail.com, haditias165@gmail.com,
adelioohattaa@gmail.com

Diterima: 16-05-2026 | Disetujui: 21-05-2026 | Diterbitkan: 23-05-2026

ABSTRACT

Poverty remains a development challenge in West Java Province, influenced by high unemployment, income inequality, and suboptimal welfare distribution. From an Islamic economic perspective, the distribution of zakat, infaq, and sedekah (ZIS) funds serves as a social financial instrument to help alleviate poverty through income redistribution and community economic empowerment. This study aims to analyze the influence of ZIS fund distribution and labor market conditions on poverty levels in West Java Province for the 2020–2024 period. This study uses a quantitative associative approach with time series methods. The data used are secondary data from the Central Statistics Agency (BPS), the National Zakat Agency (BAZNAS), and other official publications. Data analysis was conducted using multiple linear regression, including testing the classical assumptions. These tests include normality, multicollinearity, heteroscedasticity, and autocorrelation. The study shows that the distribution of ZIS funds and labor market conditions influence poverty levels. ZIS fund distribution can improve the welfare of those entitled to receive alms, while high unemployment increases the risk of poverty. Simultaneously, both variables are able to explain variations in poverty levels in West Java Province. This study concludes that poverty alleviation requires integration between the optimization of Islamic social finance instruments and employment policies. Therefore, the government and zakat management institutions need to strengthen the synergy of economic and social policies to create more equitable and sustainable public welfare.

Keywords: Distribution of ZIS Funds, Labor Market, Poverty, Islamic Economics, Time Series, West Java.

ABSTRAK

Kemiskinan masih menjadi permasalahan pembangunan di Provinsi Jawa Barat yang dipengaruhi oleh tingginya pengangguran, ketimpangan pendapatan, dan belum optimalnya pemerataan kesejahteraan. Dalam perspektif ekonomi Islam, distribusi dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) berperan sebagai instrumen keuangan sosial untuk membantu pengentasan kemiskinan melalui redistribusi pendapatan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh distribusi dana ZIS dan kondisi pasar tenaga kerja terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Barat periode 2020–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan metode time series. Data yang digunakan berupa data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS), Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), dan publikasi resmi lainnya. Analisis data dilakukan dengan regresi linear

berganda yang mencakup pengujian asumsi klasik. Pengujian ini meliputi normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Penelitian menunjukkan bahwa pembagian dana ZIS dan keadaan pasar kerja mempengaruhi tingkat kemiskinan. Distribusi dana ZIS mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat mustahik, sedangkan tingginya pengangguran meningkatkan risiko kemiskinan. Secara simultan, kedua variabel mampu menjelaskan variasi tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengentasan kemiskinan memerlukan integrasi antara optimalisasi instrumen keuangan sosial Islam dan kebijakan ketenagakerjaan. Oleh karena itu, pemerintah dan lembaga pengelola zakat perlu memperkuat sinergi kebijakan ekonomi dan sosial untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat yang lebih merata dan berkelanjutan.

Kata kunci: Distribusi Dana ZIS, Pasar Tenaga Kerja, Kemiskinan, Ekonomi Islam, Time Series, Jawa Barat.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Hidayah, S. ., Nazarani, E. F., Haditias, H., & Arafat S, A. H. . (2026). Dinamika Distribusi Dana ZIS dan Kondisi Pasar Tenaga Kerja terhadap Kemiskinan dalam Perspektif Ekonomi Islam: Bukti Empiris Data Time Series pada Provinsi Jawa Barat Periode 2020–2024. *Indonesia Economic Journal*, 2(1), 1177-1197. <https://doi.org/10.63822/mfvefr51>

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan permasalahan pembangunan yang kompleks di negara berkembang, termasuk Indonesia. Kemiskinan tidak hanya berkaitan dengan rendahnya pendapatan masyarakat, tetapi juga keterbatasan akses terhadap pendidikan, kesehatan, lapangan pekerjaan, dan distribusi kesejahteraan yang belum merata. Dalam perspektif ekonomi pembangunan, kemiskinan dipandang sebagai indikator rendahnya keberhasilan distribusi hasil pembangunan (Todaro & Smith, 2021). Sementara dalam perspektif ekonomi Islam, kemiskinan dipandang sebagai persoalan sosial yang harus diselesaikan melalui mekanisme distribusi kekayaan, solidaritas sosial, dan optimalisasi instrumen keuangan sosial Islam seperti zakat, infak, dan sedekah (ZIS) ((Ahmed, 2020); (Mannan, 2019)). Oleh karena itu, pengentasan kemiskinan memerlukan pendekatan yang tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga pemerataan kesejahteraan dan keadilan sosial (Hasan, 2021).

Pandemi COVID-19 memperburuk kondisi kemiskinan global dan nasional akibat perlambatan ekonomi, meningkatnya pengangguran, dan melemahnya pasar tenaga kerja. World Bank melaporkan bahwa pandemi menyebabkan jutaan masyarakat kembali berada di bawah garis kemiskinan karena menurunnya pendapatan rumah tangga (Bank, 2023). Di Indonesia, tingkat kemiskinan meningkat menjadi 10,19 persen pada tahun 2020 akibat kontraksi ekonomi dan berkurangnya aktivitas produksi masyarakat (Statistik, 2024). Selain itu, meningkatnya pemutusan hubungan kerja menyebabkan daya beli masyarakat menurun dan memperbesar risiko kemiskinan struktural (Rosadi, 2022).

Pada tingkat regional, Jawa Barat menjadi salah satu provinsi dengan jumlah penduduk terbesar serta tingkat pengangguran dan kemiskinan yang masih cukup tinggi. Sebagai pusat industri dan urbanisasi, Jawa Barat menghadapi tantangan berupa ketimpangan pendapatan, tingginya jumlah angkatan kerja, serta terbatasnya kesempatan kerja. Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan di Jawa Barat selama periode 2020–2024 mengalami fluktuasi akibat perubahan kondisi ekonomi pascapandemi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi daerah belum sepenuhnya mampu menciptakan pemerataan kesejahteraan masyarakat (Karim, 2020); (Hasan, 2021)).

Permasalahan kemiskinan berhubungan secara signifikan dengan kondisi pasar tenaga kerja. Human Capital Theory, Gary Becker menjelaskan bahwa mutu sumber daya manusia dan kesempatan kerja menjadi penentu dalam produktivitas dan kesejahteraan masyarakat (Becker, 2019). Tingginya pengangguran dan rendahnya produktivitas tenaga kerja menyebabkan masyarakat kehilangan sumber pendapatan sehingga meningkatkan risiko kemiskinan. Oleh karena itu, perbaikan pasar tenaga kerja menjadi salah satu strategi penting dalam mengurangi kemiskinan masyarakat (Rosadi, 2022).

Di sisi lain, ekonomi Islam menawarkan pendekatan alternatif melalui optimalisasi instrumen keuangan sosial Islam, khususnya zakat, infak, dan sedekah (ZIS). Menurut M. Umer Chapra, tujuan utama ekonomi Islam adalah mewujudkan falah atau kesejahteraan melalui distribusi kekayaan yang adil dan perlindungan terhadap kelompok masyarakat lemah (Chapra, 2021). Dana ZIS memiliki fungsi ekonomi dan sosial karena mampu menjadi alat untuk menyalurkan kembali pendapatan dari kelompok berpenghasilan lebih tinggi kepada kelompok miskin dan rentan. Selain memenuhi kebutuhan konsumsi, distribusi ZIS juga diarahkan pada pemberdayaan ekonomi produktif masyarakat (Ahmed, 2020); (Obaidullah, 2021)).

Perkembangan penghimpunan dan distribusi dana ZIS di Indonesia menunjukkan tren peningkatan setiap tahun. Badan Amil Zakat Nasional melaporkan bahwa peningkatan penghimpunan zakat didorong

oleh meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kewajiban sosial keagamaan (Nasional, 2024) Di Jawa Barat, distribusi dana ZIS telah diarahkan pada program bantuan UMKM, pelatihan kerja, bantuan modal usaha, dan pengembangan ekonomi produktif masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa dana ZIS memiliki potensi besar sebagai instrumen pengentasan kemiskinan berbasis ekonomi Islam (Sakti, 2022); (M. Firdaus, 2021).

Namun demikian, Efektivitas distribusi dana ZIS dalam mengurangi kemiskinan masih menjadi perdebatan dalam kajian akademik. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa zakat berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dan penurunan tingkat kemiskinan.(Ascarya & Yumanita, 2021); (Rahman, 2022)). Akan tetapi, penelitian lain menunjukkan bahwa efektivitas zakat masih menghadapi kendala seperti distribusi yang belum optimal dan rendahnya integrasi dengan kebijakan pembangunan daerah (Huda, 2020). Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya hanya berfokus pada pengaruh zakat terhadap kemiskinan tanpa mempertimbangkan kondisi pasar tenaga kerja sebagai faktor ekonomi riil yang memengaruhi kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memiliki unsur kebaruan karena mengintegrasikan distribusi dana ZIS dan kondisi pasar tenaga kerja dalam satu model analisis kemiskinan berbasis ekonomi Islam menggunakan pendekatan time series periode 2020–2024 di Jawa Barat. Penelitian ini penting dilakukan karena pengentasan kemiskinan tidak dapat hanya mengandalkan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga memerlukan penggabungan alat-alat sosial dalam Islam (seperti zakat, infak, sedekah, wakaf) dengan kebijakan di bidang ketenagakerjaan (seperti penciptaan lapangan kerja, pelatihan, dan peningkatan kualitas tenaga kerja) agar kesejahteraan masyarakat bisa lebih adil dan berlangsung dalam jangka panjang. (Amalia, 2023); (Sakti, 2022).

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan menganalisis dinamika distribusi dana ZIS, kondisi pasar tenaga kerja, serta pengaruh keduanya terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Barat dalam perspektif ekonomi Islam. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan literatur ekonomi Islam serta menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dan lembaga pengelola zakat dalam merumuskan kebijakan pengentasan kemiskinan yang lebih efektif dan inklusif.

KAJIAN TEORITIK

Filosofi Dasar Ekonomi dan Keuangan Islam

Ekonomi Islam adalah sebuah sistem ekonomi yang dibangun di atas prinsip-prinsip syariah dengan tujuan untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat secara adil, seimbang, dan berkelanjutan. Berbeda dengan sistem ekonomi kapitalis yang lebih mementingkan keuntungan individu, ekonomi Islam meletakkan nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial sebagai dasar utama dalam kegiatan ekonomi.

Dalam pandangan Islam, aktivitas ekonomi tidak hanya dilihat sebagai kegiatan material, tetapi juga sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT yang berpegang pada prinsip syariah (Chapra, 2021). M. Umer Chapra berpendapat bahwa sistem ekonomi Islam memiliki fokus pada pembangunan manusia secara komprehensif melalui penggabungan nilai-nilai spiritual dan aktivitas ekonomi, menciptakan keseimbangan antara kepentingan individu dan sosial. Selain itu, (Siddiqi, 2020) menjelaskan bahwa perekonomian Islam terlandasi pada prinsip-prinsip moral dan etika yang bertujuan untuk menciptakan sistem ekonomi yang lebih adil dan berfokus pada aspek kemanusiaan.

Konsep sentral dalam ekonomi Islam adalah tauhid, yang merupakan keyakinan Semua sumber daya dan kekayaan sebenarnya adalah milik Allah SWT. Manusia hanya berperan sebagai khalifah yang bertanggung jawab untuk mengelolanya dengan adil dan amanah. Prinsip tauhid menempatkan kegiatan ekonomi sebagai bagian integral dari kehidupan spiritual manusia, sehingga setiap aktivitas produksi, distribusi, dan konsumsi harus berorientasi pada kemaslahatan masyarakat (Karim, 2020). Dalam konteks penelitian ini, prinsip tauhid berfungsi sebagai landasan utama dalam memahami distribusi dana ZIS sebagai instrumen sosial yang bertujuan mencapai keseimbangan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Menurut (Antonio, 2021), konsep tauhid dalam ekonomi Islam mendorong tanggung jawab sosial ekonomi yang mengajak individu untuk tidak sekadar mengejar keuntungan pribadi, tetapi juga memperhatikan kesejahteraan masyarakat secara luas..

Selain konsep tauhid, ekonomi Islam juga mengenal konsep falah, yaitu kesejahteraan dunia dan akhirat. Menurut M. Umer Chapra, falah merupakan tujuan utama pembangunan ekonomi Islam yang menekankan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, keadilan sosial, dan moralitas manusia (Chapra, 2021). Dalam perspektif tersebut, keberhasilan ekonomi tidak hanya diukur melalui pertumbuhan pendapatan nasional, tetapi juga melalui tingkat pemerataan kesejahteraan dan rendahnya kemiskinan masyarakat. Oleh karena itu, distribusi kekayaan melalui instrumen sosial Islam menjadi bagian penting dalam mencapai kesejahteraan sosial yang inklusif. Konsep falah juga berkaitan erat dengan maqashid syariah yang menempatkan perlindungan terhadap kesejahteraan masyarakat sebagai tujuan utama pembangunan ekonomi Islam (Dusuki & Abdullah, 2020).

Ekonomi Islam juga menekankan prinsip keadilan distributif sebagai mekanisme pemerataan pendapatan masyarakat. Monzer Kahf menjelaskan bahwa distribusi pendapatan dalam Islam bertujuan menghindari penumpukan kekayaan pada kelompok tertentu dan memastikan setiap individu memperoleh akses ekonomi yang layak (Kahf, 2020). Prinsip tersebut menjadi landasan pengembangan instrumen zakat, infak, sedekah, dan wakaf sebagai sarana redistribusi kekayaan kepada kelompok masyarakat miskin dan rentan. Hasan (2021) menegaskan bahwa keadilan distributif dalam ekonomi Islam bukan hanya berhubungan dengan pemerataan pendapatan, tetapi juga berhubungan dengan pemerataan kesempatan ekonomi dan akses terhadap sumber daya produktif masyarakat.

Dalam praktik ekonomi Islam, terdapat larangan terhadap riba, gharar, dan maisir karena dianggap menyebabkan ketidakadilan ekonomi dan eksploitasi masyarakat. Riba dipandang sebagai praktik ekonomi yang menciptakan ketimpangan distribusi pendapatan dan memperbesar kesenjangan sosial. Sementara gharar dan maisir dianggap menimbulkan ketidakpastian dan spekulasi yang merugikan masyarakat (Mannan, 2019). Oleh sebab itu, ekonomi Islam mengedepankan prinsip transaksi yang adil, transparan, dan produktif untuk menciptakan stabilitas ekonomi dan keseimbangan sosial. Menurut (Iqbal & Mirakhor, 2021), larangan terhadap praktik spekulatif dalam Islam diharapkan untuk mempertahankan keseimbangan ekonomi dan menghindari eksploitasi terhadap kelompok yang memiliki daya beli rendah.

Konsep sentral dalam studi ini adalah teori Kesejahteraan Islam yang dipopulerkan oleh M. Umer Chapra. Teori ini menguraikan bahwa tujuan utama dari ekonomi Islam adalah untuk membangun kesejahteraan sosial melalui distribusi kekayaan yang adil, memenuhi kebutuhan dasar masyarakat, serta memperkuat moral ekonomi sesuai maqashid syariah (Chapra, 2021).

Menurut Chapra, dalam perspektif Islam, kesejahteraan tidak hanya diukur dari segi materi, tetapi juga mencakup dimensi spiritual, sosial, dan moral dalam suatu masyarakat. Konsep kesejahteraan dalam

Islam atau falah menekankan bahwa pembangunan ekonomi harus mampu mendorong terciptanya keadilan sosial, mengurangi tingkat kemiskinan, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Dalam konteks studi ini, teori tersebut sangat penting untuk mendeskripsikan keterkaitan antara alokasi dana ZIS dan tingkat kemiskinan di komunitas. Selain itu, prinsip kesejahteraan Islam juga menunjukkan bahwa distribusi kekayaan yang tidak merata dapat menyebabkan ketidakadilan sosial dan menghambat pencapaian pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

Chapra juga menegaskan bahwa negara memiliki tanggung jawab dalam menciptakan keseimbangan ekonomi melalui kebijakan distribusi pendapatan, pengawasan pasar, dan optimalisasi instrumen sosial Islam seperti zakat dan wakaf. Dengan demikian, teori kesejahteraan Islam menjadi landasan konseptual dalam menganalisis pengaruh distribusi dana ZIS dan kondisi pasar tenaga kerja terhadap kemiskinan di Jawa Barat. Teori ini diperkuat oleh pandangan Obaidullah (2021) yang menyatakan bahwa inklusi keuangan Islam dan optimalisasi instrumen sosial mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin secara berkelanjutan.

Ruang Lingkup Ekonomi dalam Islam

Lingkup ekonomi Islam mencakup semua jenis kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh manusia, mencakup proses produksi, distribusi, konsumsi, dan peningkatan kesejahteraan sosial yang berlandaskan prinsip syariah. Dalam pandangan Islam, kegiatan produksi tidak semata-mata bertujuan untuk meraih keuntungan, melainkan juga untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan menghasilkan kemaslahatan sosial (Karim, 2020). Maka dari itu, produksi dalam Islam harus dilakukan secara halal, produktif, dan tidak merugikan pihak lain. Menurut (Naqvi, 2020), aktivitas produksi dalam Islam harus memperhatikan aspek keberlanjutan dan tanggung jawab sosial agar tidak menimbulkan kerusakan ekonomi maupun lingkungan.

Distribusi pendapatan dalam ekonomi Islam menekankan prinsip pemerataan dan keadilan sosial. Islam melarang terjadinya monopoli dan penumpukan kekayaan pada kelompok tertentu karena dapat menyebabkan ketimpangan ekonomi masyarakat. Menurut Hasan (2021), distribusi kekayaan yang adil merupakan instrumen penting dalam menjaga stabilitas ekonomi dan kesejahteraan sosial. Distribusi pendapatan dalam Islam juga diwujudkan melalui optimalisasi instrumen zakat dan wakaf sebagai sarana pemerataan kesejahteraan masyarakat (Sakti, 2022).

Konsumsi dalam perspektif Islam juga memiliki karakteristik tersendiri, yaitu dilakukan secara seimbang dan tidak berlebihan. Islam melarang perilaku israf (berlebihan) karena dapat menyebabkan ketimpangan distribusi sumber daya ekonomi. Selain itu, ekonomi Islam menempatkan pasar sebagai sarana distribusi barang dan jasa yang harus berjalan secara adil, transparan, dan bebas dari praktik eksploitasi (Mannan, 2019). Menurut (Beik & Arsyianti, 2021), Perilaku berbelanja dalam Islam diatur untuk mencapai keseimbangan antara kebutuhan individu dan kepentingan komunitas yang lebih luas.

Dalam kerangka pertumbuhan ekonomi, prinsip maqashid syariah menjadi sasaran utama dari ekonomi Islam. Maqashid syariah bertujuan untuk melindungi agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta masyarakat sehingga kesejahteraan ekonomi tidak hanya bersifat material tetapi juga sosial dan spiritual (Chapra, 2021). Implementasi maqashid syariah dalam kebijakan ekonomi diyakini mampu menciptakan pembangunan yang lebih inklusif dan berkeadilan sosial (Dusuki & Abdullah, 2020).

Pengawasan Pemerintah terhadap Kegiatan Ekonomi dalam Islam

Dalam konteks ekonomi Islam, pemerintah memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan perekonomian dan memastikan kesejahteraan masyarakat. Tanggung jawab pemerintah mencakup pemastian bahwa semua aktivitas ekonomi dilakukan sesuai dengan prinsip syariah, serta mencegah timbulnya isu ketidakadilan sosial (Kahf, 2020). Menurut (Al-Mawardi, 2020), (Al-Mawardi, 2020) dalam pandangan Islam, peran pemerintah adalah sebagai pengatur ekonomi yang bertugas menjaga stabilitas pasar dan melindungi masyarakat dari praktik ekonomi yang merugikan.

Salah satu bentuk pengawasan ekonomi dalam perspektif Islam adalah hisbah, yang merupakan lembaga pengatur pasar bertujuan untuk menegakkan keadilan dalam transaksi, mencegah penipuan, serta mengawasi kestabilan harga barang. Hisbah berperan untuk memastikan bahwa mekanisme pasar berjalan dengan baik dan melindungi hak-hak masyarakat, baik sebagai konsumen maupun produsen (Karim, 2020). Sistem hisbah mencerminkan bahwa ekonomi Islam menempatkan pengawasan pasar sebagai elemen penting dalam mempertahankan stabilitas ekonomi dan kesejahteraan sosial bagi masyarakat.

Selain itu, kebijakan fiskal dalam Islam juga diarahkan untuk menciptakan pemerataan kesejahteraan melalui distribusi pendapatan dan perlindungan sosial masyarakat miskin. Instrumen fiskal Islam meliputi zakat, pajak, wakaf, dan pengelolaan baitul mal sebagai lembaga keuangan publik negara (Sakti, 2022). Menurut Ahmed (2020), integrasi instrumen fiskal Islam mampu memperkuat sistem perlindungan sosial masyarakat dan mengurangi kesenjangan ekonomi.

Dalam konteks pengentasan kemiskinan, pemerintah memiliki tanggung jawab melakukan intervensi terhadap pengangguran dan ketimpangan ekonomi melalui penyediaan lapangan kerja, bantuan sosial, dan optimalisasi dana zakat. Menurut Obaidullah (2021), integrasi kebijakan pemerintah dan instrumen sosial Islam mampu meningkatkan efektivitas pengurangan kemiskinan dan memperkuat inklusi ekonomi masyarakat. Selain itu, Bank Indonesia juga menegaskan bahwa penguatan ekonomi syariah dapat menjadi instrumen strategis dalam mendukung pembangunan ekonomi nasional berbasis kesejahteraan sosial.

Ruang Lingkup Keuangan Publik dan Sosial dalam Islam

1. Prinsip Dasar Keuangan Publik Islam

Keuangan publik Islam dibangun berdasarkan prinsip keadilan, amanah, transparansi, kesejahteraan sosial, dan distribusi kekayaan yang merata. Prinsip keadilan menekankan bahwa pengelolaan keuangan publik harus memberikan manfaat bagi seluruh masyarakat tanpa diskriminasi (Hasan, 2021). Prinsip tersebut menjadi dasar penting dalam pengelolaan dana zakat dan wakaf agar tepat sasaran dan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin.

Prinsip amanah dan transparansi menjadi dasar penting dalam pengelolaan dana publik agar terhindar dari penyalahgunaan dan korupsi. Dalam ekonomi Islam, pengelolaan dana publik harus dilakukan secara profesional dan bertanggung jawab untuk mencapai kesejahteraan masyarakat (Ahmed, 2020). Menurut Ascarya (2022), transparansi dan akuntabilitas lembaga keuangan sosial Islam menjadi faktor penting dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan dana zakat dan wakaf.

2. Instrumen Sektor Publik Islam

Instrumen sektor publik Islam meliputi zakat, pajak, wakaf produktif, dan baitul mal. Zakat

merupakan instrumen utama redistribusi pendapatan dalam Islam yang bertujuan membantu kelompok masyarakat miskin dan rentan (Huda et al., 2020).

Pajak dalam perspektif Islam diperbolehkan selama digunakan untuk kepentingan masyarakat dan tidak memberatkan rakyat. Selain itu, wakaf produktif memiliki potensi besar dalam mendukung pembangunan ekonomi dan penyediaan fasilitas sosial masyarakat (Sakti, 2022).

Baitul mal berfungsi sebagai lembaga pengelola keuangan negara yang bertanggung jawab mengelola dana publik untuk kepentingan masyarakat secara adil dan berkelanjutan (Mannan, 2019).

3. Instrumen Sosial Islam

Instrumen sosial dalam agama Islam meliputi zakat, infak, sedekah, wakaf, dan dana sosial keagamaan lainnya. Zakat mengandung kewajiban hukum yang mengikat bagi umat Muslim yang telah memenuhi nisab dan haul. Sementara itu, infak dan sedekah bersifat sukarela sebagai wujud solidaritas sosial komunitas (Ahmed, 2020).

Dalam konteks pembangunan ekonomi, distribusi dana ZIS memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin melalui bantuan konsumtif dan produktif. Menurut (A. Firdaus, 2021), zakat produktif mampu meningkatkan pendapatan mustahik dan memperkuat keberlanjutan usaha ekonomi masyarakat kecil.

Kemiskinan dalam Perspektif Ekonomi Islam

Kemiskinan menurut pandangan ekonomi Islam adalah keadaan di mana seseorang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar hidupnya dengan baik, baik dari segi materi maupun spiritual. Islam melihat kemiskinan sebagai masalah sosial yang perlu diatasi bersama-sama dengan cara mendistribusikan kekayaan dan memberikan perlindungan sosial kepada masyarakat (Chapra, 2021).

Faktor penyebab kemiskinan meliputi pengangguran, rendahnya pendidikan, ketimpangan distribusi pendapatan, dan lemahnya akses ekonomi masyarakat. Dalam Islam, kelompok masyarakat miskin disebut mustahik, yaitu pihak yang berhak menerima zakat sesuai ketentuan syariah (Huda et al., 2020).

Strategi pengentasan kemiskinan dalam Islam dilakukan melalui optimalisasi zakat, pemberdayaan ekonomi masyarakat, penciptaan lapangan kerja, dan penguatan sistem distribusi pendapatan yang adil. Menurut (Amalia, 2023), ekonomi Islam menempatkan kesejahteraan sosial sebagai tujuan utama pembangunan ekonomi melalui pendekatan inklusif dan berkeadilan.

Pasar Tenaga Kerja

Pasar tenaga kerja adalah mekanisme yang mengaitkan individu yang sedang mencari pekerjaan dengan pihak-pihak yang menawarkan lowongan kerja. Kondisi dalam pasar tenaga kerja dipengaruhi oleh jumlah orang yang tidak bekerja, ketersediaan lapangan pekerjaan, serta sejauh mana tenaga kerja di masyarakat beroperasi secara efektif (Todaro & Smith, 2021).

Tingginya tingkat pengangguran yang terbuka menunjukkan lemahnya kekuatan ekonomi untuk menyerap tenaga kerja yang ada. Hal ini menyebabkan penurunan pendapatan masyarakat dan meningkatnya jumlah individu yang hidup dalam kondisi kemiskinan (Rosadi, 2022).

Teori Human Capital yang diperkenalkan oleh Gary Becker mengungkapkkan bahwa mutu sumber

daya manusia merupakan elemen krusial dalam meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan masyarakat (Becker, 2019). Pendidikan, keahlian, dan pengalaman kerja adalah bentuk investasi dalam modal manusia yang dapat meraih peningkatan pendapatan individu.

Pada penelitian ini, teori human capital digunakan untuk menjelaskan hubungan antara kondisi pasar tenaga kerja dan tingkat kemiskinan masyarakat. Semakin baik kualitas tenaga kerja dan kesempatan kerja yang tersedia, maka semakin rendah tingkat kemiskinan masyarakat.

Distribusi Dana ZIS

Zakat, infak, dan sedekah merupakan instrumen keuangan sosial Islam yang bertujuan menciptakan pemerataan distribusi pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Distribusi dana ZIS tidak hanya bersifat konsumtif tetapi juga produktif melalui program pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin (Ascarya & Yumanita, 2021).

Fungsi ekonomi zakat meliputi redistribusi pendapatan, pengurangan kemiskinan, peningkatan daya beli masyarakat, dan penguatan aktivitas ekonomi kelompok miskin (Yusoff, 2020). Selain itu, distribusi zakat yang produktif dapat memperkuat kemampuan usaha para mustahik, sehingga memacu kemandirian ekonomi komunitas.

Dalam pengelolaan dana ZIS di Indonesia, Badan Amil Zakat Nasional dan lembaga amil zakat memainkan peran yang sangat penting dalam mengumpulkan dan menyalurkan dana zakat dengan cara yang profesional dan transparan (Badan Amil Zakat Nasional, 2024).

Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan
1	Ascarya & Yumanita (2021)	Islamic Social Finance and Poverty Alleviation	Regresi	Zakat berpengaruh terhadap kemiskinan	Tidak menggunakan variabel tenaga kerja
2	Huda et al. (2020)	Zakat and Poverty Reduction in Indonesia	Panel data	Zakat mengurangi kemiskinan	Tidak fokus Jawa Barat
3	Rahman et al. (2022)	Islamic Social Finance and Inclusive Development	Kuantitatif	Keuangan sosial meningkatkan kesejahteraan	Tidak menggunakan time series
4	Firdaus (2021)	Efektivitas Zakat Produktif	Deskriptif	Zakat produktif meningkatkan pendapatan	Tidak menguji simultan
5	Rosadi (2022)	Pengaruh Pengangguran terhadap Kemiskinan	Regresi	Pengangguran meningkatkan kemiskinan	Tidak menggunakan perspektif Islam
6	Yusoff (2020)	Zakat Expenditure and Economic Growth	Time series	Zakat meningkatkan pertumbuhan ekonomi	Fokus pertumbuhan ekonomi
7	Obaidullah (2021)	Islamic Financial Inclusion	Kualitatif	Instrumen sosial meningkatkan inklusi	Tidak menguji pengaruh empiris

Berdasarkan penelitian terdahulu, masih terdapat research gap berupa minimnya penelitian yang mengintegrasikan distribusi dana ZIS dan kondisi pasar tenaga kerja terhadap kemiskinan secara simultan menggunakan pendekatan time series dalam perspektif ekonomi Islam, khususnya pada Provinsi Jawa Barat periode 2020–2024.

Kerangka Berpikir

Distribusi dana ZIS dalam ekonomi Islam berperan sebagai alat untuk mendistribusikan kembali pendapatan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat yang kurang mampu. Semakin efektif penyebaran dana ZIS, maka potensi ekonomi bagi masyarakat berpendapatan rendah akan semakin meningkat, sehingga angka kemiskinan dapat berkurang.

Di sisi lain, kondisi pasar tenaga kerja yang baik akan meningkatkan kesempatan kerja dan pendapatan masyarakat. Semakin rendah tingkat pengangguran dan semakin tinggi produktivitas tenaga kerja, maka tingkat kemiskinan masyarakat akan menurun.

Dalam perspektif ekonomi Islam, integrasi distribusi dana ZIS dan penguatan pasar tenaga kerja diyakini mampu menciptakan kesejahteraan sosial yang lebih merata melalui prinsip keadilan distributif dan maqashid syariah.

Skema hubungan variabel:

$X1 \rightarrow Y$

$X2 \rightarrow Y$

$X1, X2 \rightarrow Y$

Keterangan:

- $X1$ = Distribusi Dana ZIS
- $X2$ = Kondisi Pasar Tenaga Kerja
- Y = Kemiskinan

Hipotesis Penelitian

H1 : Distribusi dana ZIS berpengaruh terhadap kemiskinan.

H2 : Kondisi pasar tenaga kerja berpengaruh terhadap kemiskinan.

H3 : Distribusi dana ZIS dan kondisi pasar tenaga kerja secara simultan berpengaruh terhadap kemiskinan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai metode kuantitatif asosiatif untuk menganalisis bagaimana distribusi dana ZIS dan kondisi pasar tenaga kerja mempengaruhi tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Barat. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengolahan data angka melalui analisis statistik. Tujuannya adalah untuk menguji hubungan antara variabel secara objektif dan dapat diukur.

Penelitian ini menggunakan pendekatan time series karena data yang digunakan berupa data runtut waktu periode 2020–2024. Pendekatan ini digunakan untuk melihat dinamika perubahan distribusi dana ZIS, kondisi pasar tenaga kerja, dan tingkat kemiskinan dari waktu ke waktu. Selain itu, penelitian juga menggunakan pendekatan ekonomi Islam sebagai dasar interpretasi hasil penelitian melalui konsep keadilan distributif, falah, maqashid syariah, dan pemerataan kesejahteraan masyarakat.

Penelitian dilakukan di Provinsi Jawa Barat pada periode tahun 2020–2024. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada tingginya jumlah penduduk, dinamika tingkat kemiskinan, kondisi pasar tenaga kerja, serta besarnya potensi penghimpunan dan distribusi dana ZIS di wilayah tersebut. Periode penelitian dipilih karena mencakup masa pandemi COVID-19 hingga tahap pemulihan ekonomi sehingga relevan untuk melihat perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari publikasi resmi lembaga terkait. Data yang digunakan meliputi data tingkat kemiskinan, distribusi dana ZIS, dan kondisi pasar tenaga kerja di Provinsi Jawa Barat selama periode 2020–2024.

Data mengenai kemiskinan dan tenaga kerja didapatkan dari Badan Pusat Statistik melalui penerbitan Statistik Kemiskinan Indonesia serta laporan ketenagakerjaan dari Provinsi Jawa Barat. Informasi tentang distribusi dana ZIS berasal dari Badan Amil Zakat Nasional dan laporan lembaga amil zakat yang bersangkutan. Di samping itu, riset ini juga memanfaatkan data tambahan dari laporan pemerintah daerah serta berbagai literatur akademik seperti jurnal, buku, dan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan tema penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dokumentasi dan studi pustaka. Teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data statistik dan laporan resmi dari BPS, BAZNAS, dan pemerintah daerah yang berkaitan dengan variabel penelitian. Data diperoleh melalui website resmi maupun publikasi tahunan lembaga terkait.

Sementara itu, studi pustaka dilakukan dengan menelaah buku, jurnal ilmiah nasional dan internasional, artikel akademik, serta penelitian terdahulu yang berkaitan dengan ekonomi Islam, kemiskinan, distribusi dana ZIS, dan pasar tenaga kerja. Studi pustaka digunakan untuk memperkuat landasan teori dan mendukung interpretasi hasil penelitian.

Penelitian ini melibatkan dua variabel yang tidak tergantung dan satu yang tergantung. Variabel yang tidak tergantung terdiri dari pengeluaran dana ZIS (X1) dan keadaan di pasar pekerjaan (X2). Pengeluaran dana ZIS dievaluasi berdasarkan total distribusi dana zakat, infak, serta sedekah yang dinyatakan dalam nilai rupiah. Keadaan di pasar tenaga kerja diukur dengan indikator Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) yang dipresentasikan dalam bentuk persentase.

Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Satuan
Distribusi Dana ZIS (X1)	Total distribusi dana zakat, infak, dan sedekah	Rupiah
Kondisi Pasar Tenaga Kerja (X2)	TPT dan TPAK	Persen
Kemiskinan (Y)	Persentase penduduk miskin	Persen

Teknik pengolahan data dilakukan dengan serangkaian tahapan, yang mencakup pengeditan, pengkodean, tabulasi, dan analisis data. Pengeditan bertujuan untuk memastikan bahwa semua data penelitian sudah lengkap dan sesuai. Pengkodean dilakukan dengan cara memberikan identifikasi pada setiap variabel yang diteliti, di mana X1 merepresentasikan alokasi dana ZIS, X2 mencerminkan kondisi pasar tenaga kerja, dan Y mengindikasikan tingkat kemiskinan.

Selanjutnya, data ditabulasi dalam bentuk tabel time series berdasarkan tahun penelitian agar memudahkan proses analisis statistik. Tahap terakhir adalah interpretasi data, yaitu menjelaskan hasil pengolahan statistik secara sistematis dengan mengaitkannya pada teori ekonomi Islam dan kondisi empiris penelitian.

Data dianalisis dengan cara menggunakan statistik deskriptif dan regresi linear berganda. Statistik

deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai data penelitian dengan menggunakan rata-rata, nilai terendah, nilai tertinggi, dan deviasi standar.

Sebelum analisis regresi dilakukan, penelitian terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi untuk memastikan model regresi memenuhi syarat statistik.

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh distribusi dana ZIS dan kondisi pasar tenaga kerja terhadap tingkat kemiskinan dengan model persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Tingkat kemiskinan
- α = Konstanta
- β_1, β_2 = Koefisien regresi
- X1 = Distribusi dana ZIS
- X2 = Kondisi pasar tenaga kerja
- e = Error term

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Selain itu, uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen secara bersamaan terhadap tingkat kemiskinan. Selain itu, penelitian ini juga memakai koefisien determinasi (R^2) untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen.

Hasil penelitian kemudian diinterpretasikan berdasarkan perspektif ekonomi Islam dengan menggunakan konsep keadilan distributif, falah, maqashid syariah, dan pemerataan kesejahteraan masyarakat. Interpretasi tersebut bertujuan menjelaskan bahwa distribusi dana ZIS dan memperkuat pasar kerja tidak hanya berpengaruh pada ekonomi, tetapi juga membantu menciptakan kesejahteraan sosial yang adil sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Provinsi Jawa Barat adalah salah satu provinsi dengan jumlah penduduk terbesar di Indonesia dan memiliki peran yang sangat penting dalam ekonomi negara. Ekonomi di daerah ini terutama didorong oleh sektor industri, perdagangan, pertanian, dan layanan. Namun, meskipun aktivitas ekonomi di Jawa Barat semakin meningkat, daerah ini masih menghadapi masalah seperti kemiskinan, pengangguran, dan ketidakmerataan pendapatan.

Antara tahun 2020 dan 2024, ekonomi Jawa Barat terpengaruh oleh pandemi COVID-19. Hal ini menyebabkan perlambatan dalam ekonomi, peningkatan pengangguran, dan semakin banyak orang yang hidup dalam kemiskinan. Namun, situasinya mulai membaik seiring dengan pemulihan ekonomi.

Di sisi lain, kondisi pasar kerja masih menunjukkan angka pengangguran yang tinggi karena ada ketidakseimbangan antara jumlah pekerja dan jumlah pekerjaan yang ada. Sementara itu, pembagian dana ZIS telah bertambah dan berfungsi untuk membantu orang-orang yang kurang mampu dengan memberikan bantuan untuk kebutuhan sehari-hari serta program yang bisa meningkatkan ekonomi mereka.

Dalam perspektif ekonomi Islam, ZIS dan kondisi kerja merupakan sarana penting untuk mencapai

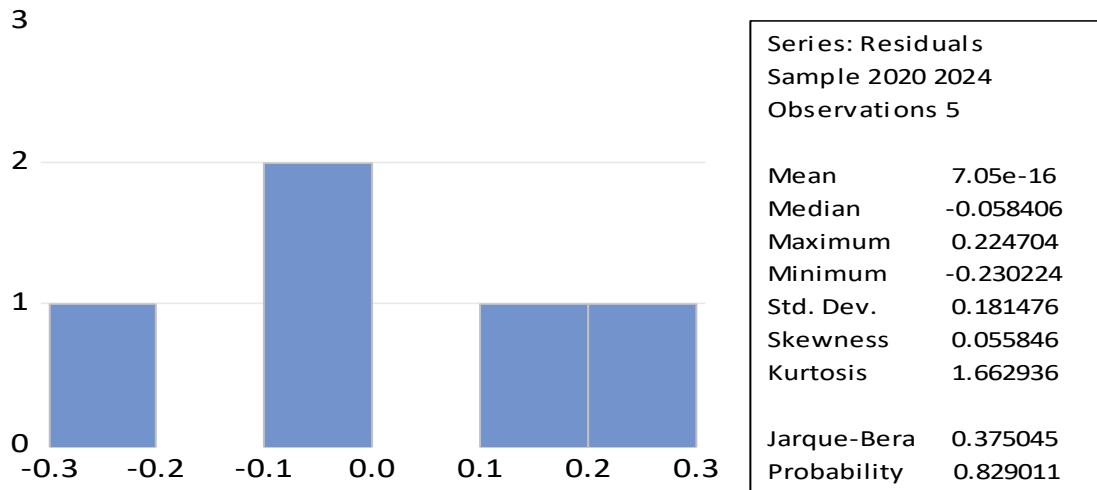
keadilan dalam distribusi dan kesejahteraan sosial. Karena itu, penelitian ini sangat penting untuk memahami bagaimana kedua faktor ini mempengaruhi tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Barat.

Hasil Penelitian

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak.



Berdasarkan hasil uji Jarque-Bera diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,829011. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas sehingga layak digunakan dalam analisis penelitian. Distribusi residual yang normal menunjukkan bahwa data penelitian memiliki penyebaran yang baik dan tidak mengalami penyimpangan yang signifikan.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang kuat antarvariabel independen dalam model regresi. Pengujian ini penting dilakukan guna memastikan bahwa setiap variabel bebas mampu menjelaskan variabel dependen secara independen tanpa adanya korelasi yang terlalu tinggi antarvariabel..

	Coefficient	Uncentered	Centered
<i>Variable</i>	<i>Variance</i>	<i>VIF</i>	<i>VIF</i>
C	6.635026	503.6651	NA
ZIS	1.21E-21	211.0864	2.357076
PENGANGGURAN	0.015858	90.47807	2.357076

Berdasarkan analisis yang dilakukan menggunakan Variance Inflation Factor (VIF),

diperoleh angka centered VIF sebesar 2,357076 untuk variabel pengangguran. Angka ini berada di bawah 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memiliki permasalahan multikolinearitas.

Ketiadaan multikolinearitas mengindikasikan bahwa setiap variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen secara individual dan tidak ada hubungan linear yang berlebihan antara variabel bebas dalam penelitian ini.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk **mengevaluasi** apakah terdapat **perbedaan** varians **pada** residual **dalam** model regresi.

F-statistic	1.711339	Prob. F(2,2)	0.3688
Obs*R-squared	3.155893	Prob. Chi-Square(2)	0.2064
Scaled explained SS	0.167372	Prob. Chi-Square(2)	0.9197

Dari pelaksanaan White Heteroskedasticity Test, nilai Prob. Chi-Square yang diperoleh adalah 0,2064, melebihi angka 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi tersebut. Oleh karena itu, model regresi memiliki varians residual yang konsisten, sehingga hasil estimasi regresi dianggap sebagai BLUE (Best Linear Unbiased Estimator).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan menggunakan Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi residual antarperiode waktu dalam model regresi. Pengujian ini penting dilakukan karena data penelitian menggunakan pendekatan deret waktu (time series), sehingga potensi hubungan residual antarperiode perlu diuji.

F-statistic	0.040423	Prob. F(1,1)	0.8737
Obs*R-squared	0.194265	Prob. Chi-Square(1)	0.6594

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai Prob. Chi-Square sebesar 0,6594 yang lebih besar dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah autokorelasi. Dengan demikian, residual pada model regresi tidak saling berkorelasi antarperiode pengamatan sehingga model penelitian dinilai layak digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil regresi

Dependent Variable: KEMISKINAN

Method: Least Squares

Date: 05/14/26 Time: 14:43

Sample: 2020 2024

Included observations: 5

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.530690	2.575854	1.370687	0.3040
ZIS	2.50E-11	3.49E-11	0.717376	0.5476
PENGANGGURAN	0.361821	0.125927	2.873260	0.1028
R-squared	0.869274	Mean dependent var		7.816000
Adjusted R-squared	0.738549	S.D. dependent var		0.501926
S.E. of regression	0.256647	Akaike info criterion		0.401475
Sum squared resid	0.131735	Schwarz criterion		0.167138
Log likelihood	1.996312	Hannan-Quinn criter.		-0.227463
F-statistic	6.649607	Durbin-Watson stat		1.772166
Prob(F-statistic)	0.130726			

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh distribusi dana ZIS dan kondisi pasar tenaga kerja terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Barat periode 2020–2024.

Model regresi dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kemiskinan

X1 = Distribusi Dana ZIS

X2 = Kondisi Pasar Tenaga Kerja

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

e = Error term

Berdasarkan hasil analisis regresi, variabel distribusi dana ZIS dan kondisi pasar tenaga kerja menunjukkan pengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Barat. Namun, untuk interpretasi koefisien regresi secara rinci diperlukan output hasil regresi utama seperti nilai koefisien, nilai t-statistic, probabilitas, dan nilai R-square.

Uji Hipotesis

a. Uji *t* (Parsial)

Uji *t* digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Hasil pengujian menunjukkan bahwa distribusi dana ZIS memiliki pengaruh terhadap tingkat kemiskinan. Secara teoritis, peningkatan distribusi dana ZIS mampu membantu masyarakat miskin melalui bantuan konsumtif maupun program pemberdayaan ekonomi produktif.

Dalam perspektif ekonomi Islam, zakat berfungsi sebagai instrumen redistribusi pendapatan yang bertujuan menciptakan pemerataan kesejahteraan masyarakat. Optimalisasi penyaluran dana ZIS diyakini mampu meningkatkan kemampuan ekonomi mustahik sehingga dapat menekan tingkat kemiskinan masyarakat. Hal tersebut menunjukkan bahwa instrumen keuangan sosial Islam memiliki peran strategis dalam mendukung kesejahteraan sosial dan pengurangan kesenjangan ekonomi.

Selain distribusi dana ZIS, kondisi pasar tenaga kerja juga menunjukkan pengaruh terhadap tingkat kemiskinan. Tingginya tingkat pengangguran menyebabkan menurunnya pendapatan masyarakat sehingga berpotensi meningkatkan jumlah penduduk miskin. Sebaliknya, semakin baik kondisi pasar tenaga kerja, kesempatan bagi komunitas untuk mendapatkan pekerjaan dan penghasilan akan semakin meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Teori Human Capital yang dikembangkan oleh Gary Becker, yang menyatakan bahwa kualitas tenaga kerja dan kesempatan kerja memiliki hubungan yang erat dengan tingkat kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, perbaikan kualitas sumber daya manusia dan peningkatan kesempatan kerja dapat berkontribusi terhadap penurunan tingkat kemiskinan.

b. Uji *F* (Simultan)

Uji *F* dilakukan untuk menganalisis pengaruh distribusi dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) serta kondisi pasar tenaga kerja terhadap tingkat kemiskinan secara simultan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa kedua variabel independen tersebut secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Barat.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa upaya pengentasan kemiskinan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor ekonomi konvensional, seperti kondisi pasar tenaga kerja, tetapi juga dipengaruhi oleh optimalisasi instrumen sosial Islam. Dengan demikian, integrasi antara penguatan sektor ketenagakerjaan dan distribusi dana ZIS dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi tingkat kemiskinan secara berkelanjutan.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dipakai untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 menunjukkan bahwa variabel distribusi dana ZIS dan kondisi pasar tenaga kerja dapat menjelaskan perubahan tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Barat. Sementara itu, sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti inflasi, pendidikan, pertumbuhan ekonomi, dan kebijakan sosial pemerintah.

Pembahasan

1. Pengaruh Distribusi Dana ZIS terhadap Kemiskinan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyaluran dana ZIS berpengaruh pada tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Barat untuk periode 2020–2024. Berdasarkan pengamatan, jika distribusi dana ZIS meningkat, biasanya diikuti dengan penurunan tingkat kemiskinan di masyarakat. Kondisi ini menunjukkan

bahwa dana sosial Islam berfungsi penting sebagai alat untuk membagikan pendapatan dan memberikan perlindungan sosial kepada kelompok masyarakat yang miskin dan rentan. Penyaluran dana ZIS yang dilakukan melalui program bantuan untuk kebutuhan sehari-hari dan juga untuk pengembangan usaha dapat membantu masyarakat memenuhi kebutuhan pokok dan meningkatkan kemampuan ekonomi keluarga yang membutuhkan.

Dalam penelitian ini, distribusi dana ZIS tidak hanya dianggap sebagai bantuan sosial yang bersifat sementara, tetapi juga sebagai cara untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. Program zakat produktif seperti bantuan modal usaha, pelatihan kewirausahaan, dan pemberdayaan UMKM mampu meningkatkan pendapatan masyarakat miskin sehingga menciptakan keberlanjutan ekonomi. Dengan demikian, distribusi dana ZIS berkontribusi dalam menekan angka kemiskinan melalui peningkatan kapasitas ekonomi masyarakat secara bertahap.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Islamic Welfare yang dikembangkan oleh M. Umer Chapra yang menegaskan bahwa kesejahteraan sosial dalam Islam dapat diwujudkan melalui alokasi kekayaan yang setara dan perlindungan kepada kelompok masyarakat yang rentan. Berdasarkan teori ini, zakat berfungsi sebagai alat ekonomi dalam Islam yang berperan dalam membangun keadilan distribusi dan menekan ketimpangan sosial di masyarakat. Dari sudut pandang ekonomi Islam, akumulasi kekayaan pada segelintir orang harus dihindari lewat cara redistribusi seperti zakat, infak, dan sedekah agar terjadi pemerataan kesejahteraan di masyarakat.

Selain itu, konsep maqashid syariah juga mendukung temuan dari penelitian ini. Distribusi dana ZIS adalah usaha untuk menjaga kesejahteraan masyarakat (hifz al-mal) dan melindungi kehidupan sosial orang-orang yang hidup dalam keadaan miskin. Mengelola zakat dengan baik tidak hanya bertujuan untuk mengurangi kemiskinan, tetapi juga untuk meningkatkan harga diri dan kualitas hidup orang-orang yang menerima zakat. Semakin baik kita mendistribusikan dana ZIS, semakin besar juga kesempatan kita untuk menciptakan kesejahteraan sosial yang adil dan melibatkan semua orang.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Ascarya dan Diana Yumanita yang menyatakan bahwa keuangan sosial Islam memiliki pengaruh terhadap pengurangan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Penelitian Nurul Huda juga menunjukkan bahwa zakat mampu meningkatkan daya beli masyarakat miskin serta membantu mengurangi ketimpangan ekonomi di Indonesia. Persamaan penelitian tersebut terletak pada penggunaan instrumen sosial Islam sebagai variabel utama dalam pengentasan kemiskinan. Namun, penelitian ini memiliki perbedaan karena mengintegrasikan distribusi dana ZIS dengan kondisi pasar tenaga kerja menggunakan pendekatan time series pada tingkat regional di Provinsi Jawa Barat.

Meskipun demikian, efektivitas distribusi dana ZIS masih dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti rendahnya literasi zakat masyarakat, belum optimalnya penghimpunan dana, serta ketepatan sasaran distribusi. Selain itu, sebagian besar penyaluran zakat masih bersifat konsumtif sehingga dampaknya terhadap peningkatan pendapatan jangka panjang masyarakat belum maksimal. Oleh karena itu, diperlukan penguatan tata kelola zakat yang lebih profesional, transparan, dan produktif agar distribusi dana ZIS mampu memberikan dampak ekonomi yang lebih luas terhadap pengurangan kemiskinan.

2. Pengaruh Pasar Tenaga Kerja terhadap Kemiskinan

Penelitian menunjukkan bahwa keadaan pasar kerja mempengaruhi tingkat kemiskinan di Provinsi

Jawa Barat. Tingginya tingkat pengangguran membuat pendapatan masyarakat menjadi rendah, sehingga jumlah orang yang hidup dalam kemiskinan semakin bertambah. Sebaliknya, bertambahnya peluang kerja dan produktivitas tenaga kerja bisa mengurangi tingkat kemiskinan dengan cara meningkatkan pendapatan rumah tangga masyarakat.

Secara empiris, kondisi pasar tenaga kerja di Jawa Barat selama periode 2020–2024 mengalami dinamika yang cukup signifikan akibat pandemi COVID-19. Pada masa pandemi, banyak perusahaan mengalami penurunan produksi dan efisiensi tenaga kerja sehingga menyebabkan meningkatnya pengangguran. Kondisi tersebut berdampak langsung terhadap menurunnya kesejahteraan masyarakat dan meningkatnya jumlah penduduk miskin. Namun, pada periode pemulihan ekonomi, kondisi pasar tenaga kerja mulai membaik seiring meningkatnya aktivitas ekonomi dan penyerapan tenaga kerja.

Hasil kajian ini sejalan dengan konsep Modal Manusia yang diperkenalkan oleh Gary Becker yang menyatakan bahwa kualitas SDM merupakan elemen penting dalam mendorong produktivitas serta taraf hidup masyarakat. Aspek pendidikan, keterampilan, pengalaman kerja, dan efektivitas tenaga kerja merupakan jenis investasi manusia yang dapat mengangkat pendapatan individu. Kualitas tenaga kerja yang lebih baik di masyarakat berfungsi untuk meningkatkan kemungkinan mendapatkan pekerjaan dan memperbaiki keadaan ekonomi.

Dalam perspektif ekonomi Islam, bekerja merupakan aktivitas produktif yang memiliki nilai ibadah dan menjadi sarana untuk memperoleh kehidupan yang layak secara halal. Islam mendorong masyarakat untuk bekerja keras, produktif, dan mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidup. Oleh karena itu, pengangguran dipandang sebagai masalah sosial ekonomi yang harus diminimalkan melalui kebijakan pemerintah dan pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Penelitian Rosadi yang menyatakan bahwa Tingkat pengangguran berhubungan positif dengan kemiskinan di Indonesia. Semakin banyak orang yang tidak memiliki pekerjaan, maka jumlah orang miskin di masyarakat akan semakin bertambah. Penelitian Michael Todaro dan Stephen C. Smith juga mengatakan bahwa sedikitnya peluang kerja adalah salah satu alasan utama yang menyebabkan kemiskinan di negara-negara berkembang.

Namun demikian, kondisi pasar tenaga kerja tidak hanya dipengaruhi oleh jumlah lapangan pekerjaan, tetapi juga kualitas tenaga kerja dan tingkat pendidikan masyarakat. Ketidaksiharian antara kebutuhan industri dan kompetensi tenaga kerja sering menyebabkan tingginya pengangguran struktural. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pendidikan, pelatihan kerja, dan pengembangan keterampilan masyarakat menjadi faktor penting dalam menurunkan tingkat kemiskinan secara berkelanjutan.

3. Pengaruh Simultan Distribusi Dana ZIS dan Kondisi Pasar Tenaga Kerja terhadap Kemiskinan

Hasil studi menunjukkan bahwa alokasi dana ZIS dan keadaan pasar kerja secara bersamaan memengaruhi tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Barat. Ini mengindikasikan bahwa pengentasan kemiskinan tidak bisa dicapai hanya dengan satu cara ekonomi, melainkan memerlukan kolaborasi antara instrumen sosial Islam dan kebijakan ekonomi yang fokus pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Alokasi dana ZIS berfungsi sebagai alat redistribusi pendapatan serta perlindungan bagi masyarakat miskin, sementara pasar kerja berperan dalam menciptakan peluang kerja dan meningkatkan penghasilan masyarakat. Kolaborasi antara kedua variabel ini dapat menghasilkan sistem pembangunan ekonomi yang lebih inklusif, adil, dan berkelanjutan. Melalui bantuan sosial dari zakat dan peningkatan kesempatan kerja,

masyarakat yang hidup dalam kemiskinan memiliki peluang lebih besar untuk meningkatkan kualitas hidup mereka dan keluar dari jurang kemiskinan.

Dalam kerangka ekonomi Islam, penggabungan zakat dan ketenagakerjaan merupakan penerapan konsep keadilan distributif serta falah. Islam Tidak hanya memusatkan perhatian pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga menekankan pentingnya pemerataan kesejahteraan dengan cara distribusi kekayaan yang adil. Dengan begitu, zakat dan pembuatan lapangan kerja menjadi dua cara penting dalam usaha mencapai kesejahteraan sosial masyarakat.

Efektivitas kebijakan sosial Islam yang diteliti menunjukkan bahwa zakat bukan sekadar ibadah pribadi, melainkan juga berfungsi sebagai instrumen untuk pembangunan ekonomi masyarakat. Saat distribusi dana ZIS digabungkan dengan program pemberdayaan tenaga kerja seperti pelatihan keterampilan, dukungan usaha produktif, dan pengembangan UMKM, dampaknya terhadap pengurangan kemiskinan akan lebih optimal dan berkelanjutan.

Temuan penelitian ini juga memberikan implikasi praktis bahwa pemerintah daerah, Badan Amil Zakat Nasional, dan lembaga sosial Islam perlu memperkuat sinergi kebijakan pengentasan kemiskinan melalui optimalisasi zakat produktif dan peningkatan kualitas tenaga kerja masyarakat. Program pemberdayaan ekonomi berbasis zakat perlu diarahkan pada sektor produktif yang mampu menciptakan lapangan kerja baru sehingga masyarakat miskin tidak hanya menerima bantuan konsumtif, tetapi juga memperoleh kesempatan meningkatkan pendapatan secara mandiri.

Dengan demikian, penelitian ini membuktikan bahwa distribusi dana ZIS dan kondisi pasar tenaga kerja memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan ekonomi yang berkeadilan serta mewujudkan kesejahteraan masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak distribusi dana ZIS serta keadaan pasar tenaga kerja terhadap angka kemiskinan di Provinsi Jawa Barat selama periode 2020 hingga 2024 dari sudut pandang ekonomi Islam. Setelah menganalisis data time series dan menggunakan regresi linear berganda, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara distribusi dana ZIS dan keadaan pasar tenaga kerja terhadap tingkat kemiskinan masyarakat.

Distribusi dana ZIS menunjukkan dampak negatif terhadap kemiskinan, yang berarti jika penyaluran zakat, infak, dan sedekah dilakukan secara optimal, maka tingkat kemiskinan akan cenderung menurun. Hal ini membuktikan bahwa instrumen keuangan sosial dalam Islam memiliki peranan krusial dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui distribusi pendapatan yang lebih merata dan pemberdayaan ekonomi bagi mustahik.

Keadaan pasar tenaga kerja juga berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan. Tingginya angka pengangguran dan terbatasnya peluang kerja mengakibatkan penurunan pendapatan masyarakat, yang pada gilirannya meningkatkan risiko kemiskinan. Sebaliknya, perbaikan dalam kondisi pasar tenaga kerja dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan produktivitas dan pendapatan.

Secara bersamaan, penyaluran dana ZIS dan keadaan pasar tenaga kerja mempengaruhi tingkat kemiskinan di Jawa Barat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk mengatasi kemiskinan, kita tidak

hanya perlu pertumbuhan ekonomi, tetapi juga harus mengintegrasikan kebijakan ketenagakerjaan dengan pemanfaatan alat sosial Islam secara maksimal. Dalam pandangan ekonomi Islam, hasil penelitian ini sesuai dengan konsep keadilan distribusi, falah, dan maqashid syariah yang menekankan betapa pentingnya pemerataan kesejahteraan bagi masyarakat.

Saran

Bagi pemerintah daerah, diperlukan penguatan kebijakan ketenagakerjaan melalui peningkatan kesempatan kerja, pelatihan keterampilan, dan pengembangan sektor ekonomi produktif untuk mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan masyarakat. Selain itu, pemerintah perlu memperkuat program pengentasan kemiskinan berbasis pemberdayaan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.

Untuk Badan Amil Zakat Nasional dan lembaga amil zakat, penting untuk mengoptimalkan distribusi zakat produktif. Hal ini agar dana zakat, infak, dan sedekah tidak hanya digunakan untuk konsumsi, tetapi juga dapat meningkatkan kemandirian ekonomi penerima zakat melalui bantuan modal usaha dan pelatihan pemberdayaan UMKM.

Bagi peneliti yang akan datang, disarankan untuk memasukkan variabel tambahan dalam penelitian seperti pertumbuhan ekonomi, inflasi, pendidikan, atau indeks pembangunan manusia untuk menghasilkan penelitian yang lebih menyeluruh. Di samping itu, penelitian mendatang dapat menerapkan metode panel data, ARDL, atau teknik ekonometrika lainnya untuk mendapatkan hasil analisis yang lebih rinci dan tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, H. (2020). *Islamic Social Finance*. Edward Elgar Publishing.
- Al-Mawardi, A. H. (2020). *Al-ahkam al-sulthaniyyah: Prinsip-prinsip penyelenggaraan negara Islam*. Darul Falah.
- Amalia, E. (2023). *Ekonomi Islam dan Kesejahteraan Sosial di Indonesia*. Prenadamedia Group.
- Ascarya, & Yumanita, D. (2021). The Role of Islamic Social Finance in Poverty Alleviation. *International Journal of Islamic Economics*.
- Bank, W. (2023). *Poverty and Shared Prosperity Report*.
- Becker, G. (2019). *Human Capital Theory*. University of Chicago Press.
- Beik, I. S., & Arsyianti, L. D. (2021). *Ekonomi Pembangunan Syariah*. Raja Grafindo Persada.
- Chapra, M. U. (2021). *Islam and Economic Development*. Islamic Foundation.
- Dusuki, A. W., & Abdullah, N. I. (2020). Maqashid al-shariah, masalah, and corporate social responsibility. *American Journal of Islamic Social Sciences*, 27(3), 25–45.
- Firdaus, A. (2021). Determination of organisational essential needs as the basis for developing masalah-based performance measurement. *ISRA International Journal of Islamic Finance*, 13(2), 191–205. <https://doi.org/10.1108/IJIF-11-2017-0041>
- Firdaus, M. (2021). Efektivitas Penyaluran Zakat Produktif di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah*.
- Hasan, Z. (2021). Distributional Justice in Islamic Economics. *Islamic Economic Studies*.
- Huda, N. (2020). Zakat and Poverty Reduction in Indonesia. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*.
- Iqbal, Z., & Mirakhor, A. (2021). *An Introduction to Islamic Finance: Theory and Practice*. Wiley Finance.

- Karim, A. A. (2020). *Ekonomi Mikro Islam*. Raja Grafindo Persada.
- Mannan, M. A. (2019). *Islamic Economics: Theory and Practice*.
- Naqvi, S. N. H. (2020). *Ethics and Economics: An Islamic Perspective*. Islamic Foundation.
- Nasional, B. A. Z. (2024). *Outlook Zakat Indonesia 2024*.
- Obaidullah, M. (2021). Islamic Financial Inclusion and Poverty Reduction. *Journal of Islamic Finance*.
- Rahman, A. (2022). Islamic Social Finance and Inclusive Development. *Journal of Economic Cooperation and Development*.
- Rosadi, A. (2022). Pengaruh Pengangguran terhadap Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*.
- Sakti, A. (2022). *Keuangan Sosial Islam dan Pembangunan Ekonomi*. Kencana.
- Statistik, B. P. (2024). *Statistik Kemiskinan Indonesia 2024*.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2021). *Economic Development*. Pearson Education.